

JSKK Jaringan Solidaritas Korban dan Keluarga Korban
Jl. Bonang no. 1A, Menteng, Jakarta Pusat 12870, Telp. (021) 3913473

No; 10/Surat Terbuka_JSKK/IX/07

Hal : **Adili Suharto dan Audiensi Korban Pelanggaran HAM**

Kepada Yth
Bapak Susilo Bambang Yudhoyono
Presiden Republik Indonesia
di-
Jakarta

Dengan Hormat,

Hari ini, Kamis 27 September 2007 adalah untuk yang ke tiga puluh enam kali (36), kami korban dan keluarga korban dari berbagai kasus pelanggaran HAM; tragedi kemanusiaan 1965/1966, tragedi Tanjung Priok 1984, tragedi Talangsari 1989, Penculikan aktivis 1997/1998, tragedi Trisakti Semanggi I dan II, Mei 1998, Pembunuhan Munir, dll. Kami berdiri di depan istana negara RI, dengan berpakaian dan berpayung serba hitam, sebagai lambang keteguhan sikap dan hati kami atas kebenaran yang melandasi perjuangan kami. Namun juga bermakna keprihatinan yang mendalam karena selama 42 tahun sejak Orde baru berkuasa, atau 9 tahun sejak Orde Reformasi berhasil menumbangkan rejim totaliter Suharto, penegakan nilai-nilai Hak Asasi Manusia dan cita-cita demokrasi belumlah terwujud, kalau tidak mau disebut telah gagal!

Aktor yang paling bertanggung jawab atas terjadinya malapetaka, kehancuran nasional, adalah mantan presiden RI yang kedua yaitu Jenderal Besar Suharto. namun sampai saat ini ia masih belum tersentuh hukum. Ironisnya Kejaksaan Agung RI justru mengeluarkan Surat Penghentian Pengusutan (SP3) atas kasus Suharto, karena dianggap mengidap mengidap penyakit. Kondisi ini menunjukkan pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono tidak mampu melaksanakan amanat undang-undang untuk menegakkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pengumuman Peserikatan Bangsa-Bangsa, StAR (*Stolen Assets Recovery dan World Bank*) yang menempatkan Suharto sebagai orang nomor satu di dunia yang mencuri uang rakyat sebanyak **US\$ 15 sampai 35 miliar**, semakin menjatuhkan derajat, harkat dan martabat serta kewibawaan Indonesia di mata internasional.

Lengkaplah sudah, predikat Suharto sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas berbagai tragedi kemanusiaan yang mengorbankan ribuan bahkan jutaan rakyat Indonesia yang tidak bersalah, sebagai *Crimes Against Humanity*. Hingga sejarah telah menjadikan Indonesia sebagai negeri bagi para maling!

Akankah pemerintah SBY melindungi segelintir orang yang akhirnya akan menjatuhkan citra bangsa, atau berpihak kepada 200 juta rakyat Indonesia yang kini hidup dalam multi dimensi kesulitan ?

Beraniakah SBY menyita harta, aset keluarga dan kroni Suharto, memblokir rekening Bank di mana hasil curiannya disembunyikan, serta menangkap Suharto atas segala kejahatan pelanggaran HAM yang terjadi, untuk kemudian dihadapkan ke meja hijau demi tegaknya supremasi hukum?.

Korban, Keluarga Korban bersama Rakyat yang cinta kebenaran, keadilan dan demokrasi, menunggu langkah konkrit Bapak Presiden!.

Terimakasih,

Jakarta, 27 September 2007

Hormat kami,

Sumarsih

Suciwati

Bedjo Untung